BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian yaitu *pre-eksperimen pre-post* test dengan kelompok intervensi pasien halusinasi pendengaran yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh terapi Generalis dan CBT untuk menurunkan tingkat halusinasi pendengaran pada pasien skizofrenia.

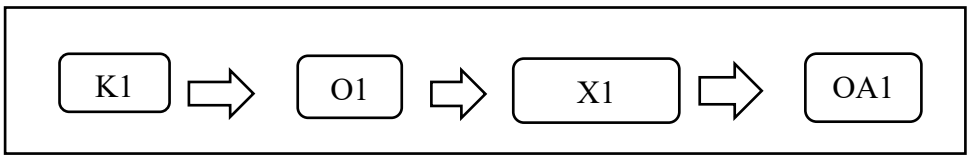

Bagan 4. 1 Rancangan Penelitian

Keterangan

K1 = Kelompok Intervensi

O1 = Pengukuran tingkat halusinasi sebelum dilakukan terapi pada kelompok intervensi menggunakan AHRS

X1 = Perlakuan kelompok intervensi Terapi Generalis dan CBT

OA1 = Pengukuran tingkat halusinasi setelah dilakukan terapi pada kelompok intervensi menggunakan AHRS

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

B. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdiri dari variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Variabel independen dari penelitian ini adalah Terapi Generalis dan CBT, sedangkan variabel dependen yaitu tingkat halusinasi serta karakteristik yang dapat mempengaruhi hasil penelitian ialah, usia, status perkawinan, lama waktu dirawat, dan frekuensi dirawat

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di RS Khusus Jiwa Provinsi Bengkulu di Ruang Murai dan Anggrek

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 03 Juni 2025 hingga 11 Juni 2025

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yang akan diambil dalam penelitian ini adalah semua pasien yang di diagnosa halusinasi pendengaran berjumlah 48 orang di RSKJ Provinsi Bengkulu.

2. Sampel

Sampel yang akan diambil adalah sebagian pasien yang di diagnosa skizofrenia dan mengalami halusinasi pendengaran. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Probability sampling* dengan menerapkan teknik *simple random sampling,* peserta yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. (Nursalam, 2020).

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

Rumus sampel :

$$n = \frac{N}{1+N\,(e)^2}$$

Keterangan :

n= Jumlah sampel

N= Jumlah Populasi (48)

e= persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir σ= 0, 1

$$n = \frac{N}{1 + 48\,(e)^2}$$

$$n = \frac{48}{1 + 48\,(0{,}1)^2}$$

$$n = \frac{48}{1 + 48\,(0{,}01)}$$

$$n = \frac{48}{1 + 0{,}48}$$

$$n = \frac{48}{1{,}48}$$
$$= 32{,}4 = 32$$

Drop Out = 32x 10% = 3,2

Total sampel = 32 + 3,2 = 35,2≈ 35 orang

Jadi sampel yang diperlukan dalam penelitian ini berjumlah 35 sampel.

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik yang perlu dipenuhi oleh setiap populasi yang diambil sebagian sampel. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Pasien yang bersedia menjadi responden
2) Pasien yang di diagnosa skizofrenia
3) Pasien yang mengalami halusinasi pendengaran
4) Pasien dengan kategori halusinasi ringan hingga sedang dengan skor 1- 22 menggunakan skala AHRS.
5) Pasien yang bisa diajak bercakap-cakap

b. Kriteria Eksklusi

1) Pasien yang tidak kooperatif yang tidak bisa mengikuti terapi dari awal sampai selesai
2) Pasien yang tidak tuntas mengikuti terapi kombinasi generalis dan CBT
3) Pasien dengan skizofrenia namun tidak memiliki masalah halusinasi

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

E. Pengumpulan Data

1. Sumber Data

a. Data Primer Data primer adalah data yang diperoleh dari responden secara langsung, meliputi :

1) Data karakteristik yang meliputi usia, status perkawinan.
2) Frekuensi dirawat dan lama hari dirawat terakhir

b. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari pihak-pihak, badan atau instansi yang memiliki data seperti identitas dan riwayat kesehatan pasien.

F. Instrumen Penelitian

1. Alat dan Bahan Pengumpul Data

   Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data.

   a. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data karakteristik adalah kuesioner

   b. Instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat halusinasi adalah lembar instrumen *Auditory Halutination Rating Scale (AHRS*), Dalam mengukur halusinasi ini dengan cara menilai tahapan halusinasi menggunakan skala AHRS yang dikembangkan oleh Haddock dilihat dari tanda gejala halusinasi. AHRS yaitu alat ukur yang menggambarkan halusinasi pendengaran. Skala ini terdiri dari 11 item untuk mengukur halusinasi yang telah dikembangkan oleh Hoffman *et al.* (2003) menunjukkan bahwa nilai validitasnya r=0,01 > 0,03. skala AHRS menunjukkan reliabilitas lebih dari 0,60 yaitu 0,07 (Intanghina, 2019).

2. Prosedur Pengumpulan Data

   a. Data diambil langsung dari responden yang telah memenuhi kriteria inklusi.

   b. Data karakteristik diperoleh dengan cara wawancara dan pengisian kuesioner

   c. Data yang telah diperoleh dicatat dilembar kuesioner yang telah dibuat oleh peneliti.

3. Alat dan Bahan penelitian

   a. SOP terapi generalis

   b. SOP CBT

   c. Lembar *Auditory Hallutination Rating Scale (AHRS)* untuk mengukur tingkat halusinasi pada pasien

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

G. Pengolahan Data

Data yang telah diperoleh dari proses pengumpulan data diolah menggunakan program komputer dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Editing

   Peneliti memeriksa dan mengecek kembali data karakteristik yang meliputi usia, status perkawinan, lama hari dirawat terakhir, riwayat masuk rumah sakit untuk memastikan kelengkapan, kesesuaian, dan kejelasan dari data.

2. Coding

   Pada tahap coding peneliti melakukan pengkodean pada setiap data huruf menjadi angka. Pemberian *coding* dilakukan sebagai berikut :

   a. Intervensi :

      1=Terapi Generalis dan CBT

   b. Tingkat halusinasi :

      0=Skor 0 = tidak ada halusinasi

      1=Skor 1-11 = halusinasi ringan

      2=Skor 12-22 = halusinasi sedang

      3=Skor 23-33 = halusinasi berat

      4=Skor 34-44 = halusinasi sangat berat

   c. Status Pernikahan :

      1= Menikah

      2= Belum Menikah

      3=Cerai Hidup

      4=Cerai Mati

   d. Lama dirawat

      Dinyatakan dalam bulan

   e. Riwayat masuk rumah sakit

      Dinyatakan dalam berapa kali masuk rumah sakit

3. Klasifikasi Data

   Data yang telah diperoleh dikelompokkan berdasarkan sumber data, cara memperoleh data, waktu pengumpulan data, sifat data dan jenis data.

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

Sumber data diperoleh secara internal oleh peneliti secara langsung dari hasil pengukuran, pengamatan, dan survei (data primer). Berdasarkan waktu pengumpulan data, dilakukan secara bersamaan untuk mengambil data variabel independen dan variabel dependen. Pada penelitian ini data yang diperoleh merupakan data diskrit dan kontinu yang bersifat kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka atau bilangan.

4. Saving

   Pada tahap saving atau penyimpanan, peneliti menyimpan data hasil penelitian dalam bentuk *soft file di laptop, flashdisk,* dan *google drive*.

5. Tabulasi

   Tahap tabulasi adalah tahap memasukkan data hasil penelitian meliputi data karakteristik dan tingkat halusinasi, sesuai dengan program komputer yang sudah tersedia.

6. Cleaning

   Tahap cleaning atau tahap pembersihan data artinya peneliti memeriksa kembali data yang telah di *input* ke perangkat komputer untuk melihat data yang hilang *(missing)* dengan mengecek dan melihat variasi data atau kode yang telah digunakan yang sudah di *input* benar atau salah.

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

H. Analisis Data

1. Analisis Univariat

   Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan variabel karakteristik responden. Data variabel berjenis numerik seperti usia pasien, tingkat halusinasi, status perkawinan, lama dirawat dan riwayat masuk rumah sakit, yang dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk mean, median, standar deviasi (SD), max-min, Confiden Interval (CI) 95%.

2. Analisis Bivariat

   Analisis bivariat dilakukan untuk melihat perbedaan antara dua variabel. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat halusinasi dan pengaruh terapi generalis dan CBT melalui rata-rata tingkat halusinasi dari kelompok intervensi. Langkah pertama yang akan

peneliti lakukan adalah uji normalitas. Normalitas data diuji menggunakan uji Shapiro-wilk karena sampel peneliti kurang dari 50 responden. Selanjutnya jika data yang didapatkan berdistribusi normal maka akan dilakukan uji paired t-test, sedangkan jika data tidak berdistribusi normal akan dilakukan uji wilcoxon untuk membandingkan nilai rata-rata tingkat halusinasi sebelum dan setelah diberikan terapi.

3. Prosedur Penelitian
   a. Responden pada kelompok intervensi berjumlah 35 orang
   b. Sebelum melakukan penelitian dengan pemberian terapi generalis dan CBT terhadap tingkat halusinasi, peneliti menjelaskan tujuan dan maksud pada pasien serta meminta persetujuan melalui *informent consent*. Setelah pasien setuju, peneliti melakukan kontrak waktu untuk pertemuan selanjutnya.
   c. Pada pertemuan pertama dilakukan *pre-test* dengan pengukuran skala tingkat halusinasi pada pasien menggunakan AHRS pada pasien halusinasi
   d. Setelah dilakukan pengukuran skala tingkat halusinasi dengan AHRS, selanjutnya dilakukan terapi generalis dan CBT
   e. Setelah dilakukan intervensi pada pasien halusinasi pendengaran, selanjutnya dilakukan *post-test* untuk melihat bagaimana perubahan tingkat halusinasi pada pasien skizofrenia.
   f. Penelitian dilakukan selama selama 8 hari dengan pre-test 1 hari pemberian terapi generalis dengan mengevaluasi Sp1-Sp3 1 hari sp 4 1 hari dan CBT selama 5 hari lalu dilakukan post-test pada pasien halusinasi pendengaran.

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

I. Alur penelitian

Untuk lebih jelasnya alur penelitian dapat dilihat pada bagan berikut :

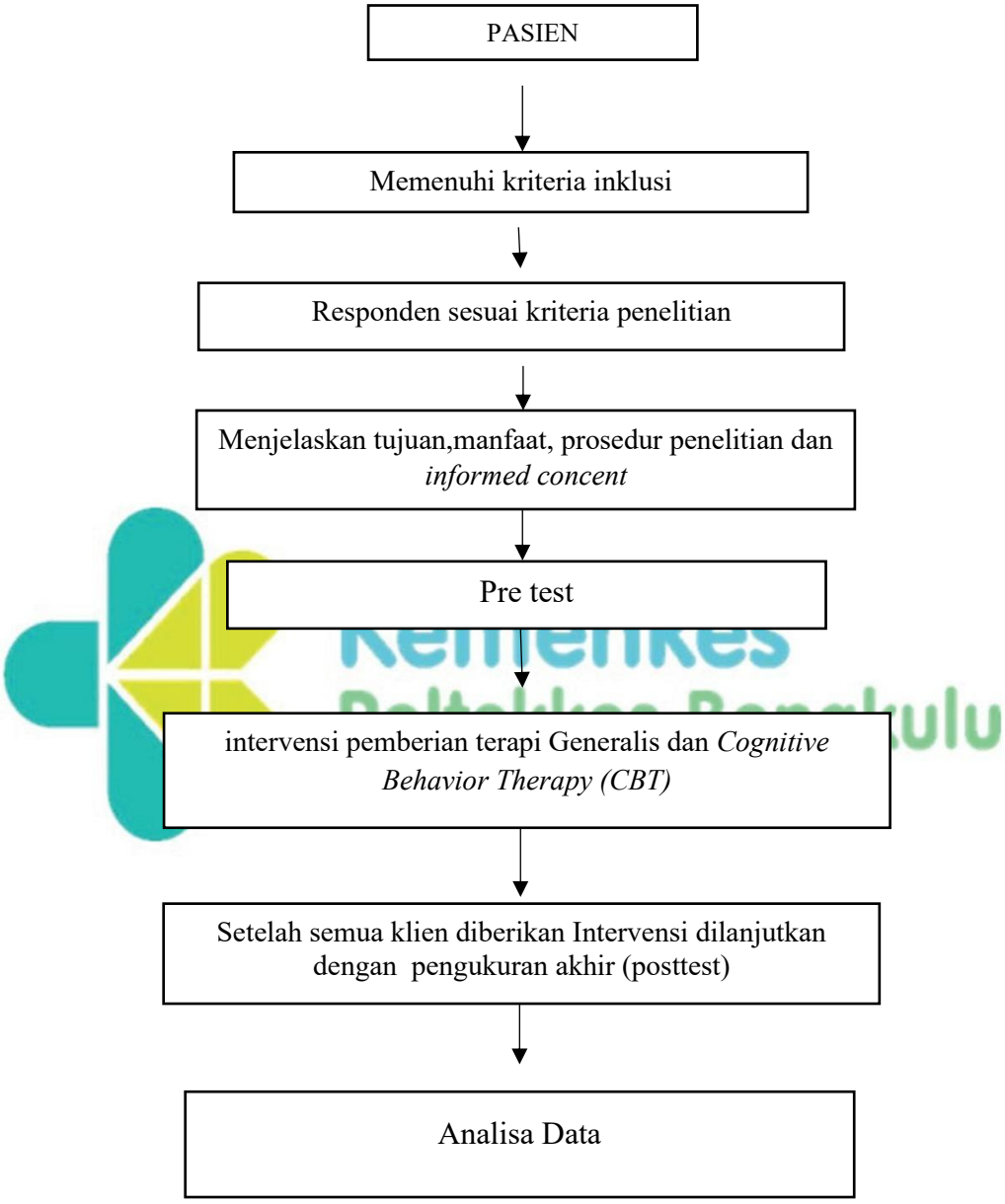

Bagan 4. 2 Alur Penelitian

J. Etik Penelitian

Penelitian ini telah di uji dan dinyatakan layak etik oleh Komite Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Kemenkes Bengkulu pada tanggal 18 Maret 2025 dengan No:KEPK.BKL/146/03/2025.

1. *Self Determinant*

   Dalam penelitian ini responden diberikan kebebasan pada saat memilih dan memutuskan untuk ikut berpartisipasi atau tidak tanpa adanya paksaan. Responden yang menyetujui dan mau ikut berpartisipasi dalam penelitian tersebut diminta lembar peresetujuan (*informend concent*).

2. Tanpa nama, *Privacy*, Kerahasiaan *(anonymity)*

   Nama responden dicantumkan dengan inisial pada hasil penelitian tersebut tidak mencantumkan nama secara jelas pada lembar kuesioner tetapi peneliti hanya menggunakan kode, hal tersebut bertujuan untuk menjaga privasi pasien

3. Kerahasiaan *(confidentialy)*

   Semua informasi yang didapat dari responden akan dijamin kerahasiaannya dan tidak disebarluaskan atau diberitahukan kepada orang lain. Peneliti menyimpan data dalam bentuk *soft file* di laptop peneliti dan hanya di drive peneliti.

4. Keadilan *(justice)*

   Keadilan memperlakukan responden secara adil dari awal sampai akhir penelitian dengan memberikan reward pada setiap responden yang telah mengikuti penelitian. Pada penelitian tersebut juga berlaku adil pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

5. Asas kemanfaatan *(beneficiency)*

   Responden yang ikut dan berpartisipasi dalam penelitian ini mendapatkan manfaat dan pada penelitian tersebut juga memberikan manfaat pada kedua belah pihak. Responden mendapatkan pengetahuan dalam cara mengurangi tingkat halusinasi dengan menjalani terapi non farmakologis yaitu dengan terapi generalis dan CBT .

Kemenkes Poltekkes Bengkulu